



Dyna Andriani, 2000 cohort

Rekaman: C14, Durasi: 00.44.03

Lahir 1971

Wawancara Jumat, 27 Juni 2014, via skype

T: Bisa diceritakan latar belakang pendidikan mbak Dyna mulai dari TK hingga kuliah

J: TK-SMA daya di Solo (Jawa Tengah)1975 di TK Solo. 1977-1980 SD Negeri Semanggi Solo, 1983 SMP Negeri 5 Surakarta, 1986 SMA Negeri 3 Surakarta. 1989 masuk UGM fakultas kehutanan. jurusan Teknologi Hasil Hutan, lulus tahun 1994.

T: Mbak lahir di Solo?

J: Ya, saya lahir dan besar di Solo, keluar dari Solo setelah SMA.

T: Setelah lulus kuliah, bekerja di mana?

J: Saya bekerja di HPH Jakarta. Kemudian di Kalimantan Timur sekitar 1 tahun. Kemudian bekerja consultant management system di Jakarta juga, fokus ke klien, set up management client sekitar 4 tahun. Kemudian saya mendaftarkan beasiswa AusAids (ADS) sekitar tahun 1998 berangkat. Sebelumnya, saya mengikuti cross culture dan persiapan bahasa 3 bulan di Jakarta. Lulus awal tahun 2000.

T: HPH singkatan apa mbak?

J: Itu semacam Forest Consultant Company atau Hak (?) Hutan.

T: Mbak pegawai negeri sipil?

J: Bukan, itu swasta murni

T: Mbak ambil jurusan apa di Australia?

J: Master of Applied Science. Inviromental Management, University of Win (?) Sydney.

T: Mbak tahu dari mana informasi beasiswa.

J: Waktu itu ada teman yang memberitahu informasi itu ada di (koran) Jakarta Post, ada perpanjangan satu minggu penerimaan beasiswa. Ada teman, orang Amerika, mengirim fax pada saya memberitahu, "cepat kamu ambil". Wah, waktunya tinggal satu minggu. Tapi kebetulan saya sudah punya TOEFL. Karena kakak saya sebelumnya memang mendorong saya untuk sekolah lagi. Saya karena tidak ada persiapan ternyata sudah didaftarkan suruh berangkat, jadi saya sudah nyicil TOEFL. Jadi, waktu seminggu itu saya mencari rekomendasi buat mengisi formulir yang disediakan. Kemudian, ada salah satu profesor dari UGM yang menjadi penasehat atau semacam komisar di perusahaan saya bekerja. Waktu itu beliau sedang di Jakarta, jadi saya todong langsung untuk membuat rekomendasi.



Tapi kan perlu cap macam-macam dan saya perlu rekomendasi kedua dari dosen pembimbing saya. Jadi yang mengurus semua itu kakak saya karena kan semua harus selesai dalam waktu seminggu. Kemudian, tinggal tunggu.

Saat itu saya juga ke Australian Embassy. Waktu saya download atau entah apa agak lupa, dapat formula, saya isi, lalu saya penuhi.

T: Tadi disebutkan ada persiapan khusus sebelum berangkat ya mbak?

J: Ya, karena saat itu yang saya dengar itu tergantung dari level TOEFLnya. Dan kemudian mungkin juga dari hasil wawancara. Yang jelas, setiap orang mendapatkan surat untuk persiapan. Ada yang di Bali dan Jakarta. Saya mendapatkan yang di Jakarta, yang 3 bulan.

Ada juga yang persiapan cuma 2 minggu atau sebulan langsung berangkat. Tentu yang bagus TOEFLnya. Saya mendapat 3 bulan untuk persiapan memperbaiki TOEFL. Persyaratan dari universitas ada minimal TOEFL. Dari universitas saya meminta syarat 6,5 IELTS. Saat saya diminta untuk mengikuti persiapan tiga bulan itu, saya sudah mencapai nilai tersebut. Yang lain ada yang harus memperbaiki lagi karena ada yang permintaannya 7 atau berapa kurang tahu, tergantung jurusan atau universitas.

T: Kenapa tertarik Australia?

J: Sebenarnya saya waktu itu hanya pingin sekolah dan terserah dimana dapat beasiswanya. Saya awalnya tertarik ke Eropa. Tapi Australia kalau dapat kenapa tidak? Yang di Eropa saya belum mencoba, tetapi karena sodara saya sekolah di Jerman, jadi pingin ke sana. Tapi sebenarnya saya pingin ke Sweden, tapi waktu itu belum berpikir untuk mendaftar. Terus ada formasi tadi dicoba kenapa tidak. Dan dapat, lalu berangkat.

T: Sebelum berangkat studi, sudah pernah ke Australia?

J: belum pernah. Waktu itu belum pernah ke Australi. Jadi sesuatu yang baru.

T: Saat mbak Dyna studi di Australia, ikut kegiatan kelompok studi?

J: Kelompok studi maksudnya gimana?

T: semacam organisasi di kampus.

J: Kalau organisasi tidak. Itu karena waktunya terbatas. Saya sebenarnya mendapatkan beasiswa 2 tahun. Tapi saya selesai 1,5 tahun. Tapi, saya pikir untuk organisasi itu nggak. Karena kita kegiatannya itu hampir apa itu namanya formal gitu, seperti service. Misalnya mahasiswa asing yang kesulitan dalam menulis thesis atau laporan. Mereka yang menulis kurang percaya diri itu ada support dari universitas untuk mensupport dan menolong yang memerlukan itu. Saya kadang ke sana kalau misal tidak yakin tulisannya benar atau tidak, cara citation dan referensinya. Ya semacam itulah.

Tapi yang dimaksud organisasi itu gimana, organisasi support?

T: Atau semacam Perkumpulan Pelajar Indonesia gitu. Mbak aktif di sana?

J: Oh, nggak. Saya saat itu tidak pernah mendengar perkumpulan semacam itu di tempat saya. Kalau di kota Sydney mungkin ada. Ada beberapa mahasiswa Indonesia tapi nggak banyak, kalau di Sydney ada karena komunitasnya besar. Tapi di sini karena di desa perlu naik kereta kalau ke Sydney, jadi sibuk di dalam desa.

T: Thesis penelitiannya apa Mbak?

J: karena saya Master Applied science bukan by research tapi by course. Jadi, ada beberapa mata kuliah 2 wajib, sisanya pilihan. Kemudian yang terakhir adalah membuat thesis kecil, semacam paper tapi temanya bebas.

Thema paper saya menulis tentang forest policy di Indonesia. Jadi, alamat kerja saya, saya buat refleksi terkait dengan environmental management.

T: mbak sekarang bekerja di mana?

J: Pekerjaan saya itu. Sebelum bekerja, saya baru menyelesaikan PhD saya di Jerman. Tetapi saya cuti 6 tahun karena merawat anak. Menikmati jadi ibu. Sekarang saya bekerja di sebuah perusahaan di Jerman tetapi tidak sesuai dengan latar belakang studi saya. Tidak sesuai 50%. Background saya ketika bekerja di Jakarta sebagai konsultan sistem manajemen. Dan sekarang saya bekerja untuk perusahaan di Jerman untuk men-set up manajemennya.

T: Terkait thesis untuk pekerjaan berikutnya? Atau untuk studi berikutnya?

J: Sebagian. Disertasi saya, PhD saya di Jerman itu terkait dengan management system. Jadi 50% lah (terpakai). Tetapi sekarang di management resource. Tetapi sekarang tinggal di Malaysia, saya ikut suami, dalam arti saya tidak ikut ke mana-mana, karena yang terpenting adalah keluarga saya dulu. Jadi, misalnya saya orang bebas kemana-mana sesuai dengan bebas. Tetapi karena saya pullnya adalah family.

T: Apakah mbak mempublikasikan tulisan di jurnal Indonesia ataupun di luar negeri?

J: Saya sebenarnya bukan penulis. Saya hanya mengerjakan disertasi. Saya juga lulus tahun kemarin sebenarnya. Tetapi untuk penerbitannya, nanti saya kembali ke Jerman, nanti akan saya terbitkan. Karena waktunya dan keberadaan saya ada di sini. Kalau lulusnya PhDnya sudah tahun lalu. Nah, di sini sekarang bekerja. Nanti pulang itu mau liburan juga menerbitkan buku saya.

T: Wah selamat untuk bukunya, Mbak.

J: Ya, dibuat seadanya waktu. Dibuat senyamannya.

T: Ke Jerman sendiri mbak?

J: Sama keluarga.